

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan bagian dari pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah beribukota di Kota Semarang. Pada acara Visit Jateng 2013 pemerintahan Jawa Tengah meresmikan adanya maskot satwa, yaitu burung Kepodang. Terpilihnya burung Kepodang sebagai maskot satwa dikarenakan burung Kepodang dinilai memiliki filosofi yang selaras dengan kebudayaan masyarakat Jawa Tengah. Namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui hal ini, khususnya remaja. Hal ini tentu disayangkan apabila generasi muda tidak mengetahui nilai-nilai kebaikan dan kebudayaan daerahnya sendiri.

Burung Kepodang yang menjadi maskot satwa Jawa Tengah adalah spesies burung Kepodang Kuduk Hitam (*Oriolus Chinensis*). Burung ini dikenal dengan sebutan burung pesolek dikarenakan penampilannya yang berwarna kuning terang dan selalu terlihat rupawan. Selain itu burung ini melambangkan kekompakan, keselarasan, keindahan, budi pekerti dan generasi muda yang dinilai selaras dengan kebudayaan Jawa Tengah. Oleh karena itu burung Kepodang diimplementasikan sebagai maskot satwa Jawa Tengah pada Visit Jateng 2013 (Prasetyo, 2012).

Spesies burung Kepodang ini sangat menonjolkan penampilan fisiknya, oleh karena itu peneliti menggunakan media concept art dalam perancangannya. *Concept art* merupakan rancangan visual dari karakter, properti, *environment* yang akan digunakan dalam animasi game atau film (White, 2006). Dalam perancangan ini perancangan *concept art* akan berfokus pada konsep karakter, sehingga perlu memperhatikan soal pengayaan, identitas, gestur, proporsi, perbandingan tinggi kepala, siluet dan detail untuk menghasilkan konsep karakter yang baik (White, 2009).

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, penulis akan melakukan perancangan concept art burung Kepodang sebagai media pengenalan maskot satwa Provinsi Jawa Tengah bagi remaja. Dengan begitu perancangan konsep karakter ini diharapkan bisa menjadi media yang efektif untuk mengenalkan burung Kepodang sebagai maskot satwa Jawa Tengah sekaligus nilai

kebudayaan yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda khususnya para remaja di daerah Jawa Tengah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu sebagai berikut.

1. Remaja di Jawa Tengah kurang mengenali Burung Kepodang Kuduk Hitam sebagai Maskot Satwa di Provinsi Jawa Tengah.
2. Konsep karakter mengenai kebudayaan Nusantara, khususnya Jawa Tengah yang masih minim.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengenalkan Burung Kepodang kepada Remaja sebagai Maskot Satwa Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana perancangan concept art burung kepodang sebagai media pengenalan maskot satwa Provinsi Jawa Tengah bagi Remaja?

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Apa**

Perancangan konsep karakter burung kepodang sebagai media pengenalan maskot satwa Provinsi Jawa Tengah

### **1.4.2 Siapa**

Target utama perancangan konsep karakter ditujukan pada remaja yang khususnya berdomisili di Jawa Tengah.

### **1.4.3 Dimana**

Lokasi penelitian untuk perancangan konsep karakter adalah di daerah Jawa Tengah.

### **1.4.4 Mengapa**

Remaja Jawa Tengah kurang mengenali Burung Kepodang sebagai maskot satwa Provinsi Jawa Tengah dan kurang memahami filosofi yang terkandung di dalamnya.

### **1.4.5 Kapan**

Perancangan konsep karakter dilakukan dalam rentang tahun 2021 sampai 2022.

#### **1.4.6 Bagaimana**

Perancangan konsep karakter berupa antropomorfisme burung Kepodang dengan menerapkan ciri-ciri khas dan nilai-nilai filosofi burung Kepodang sebagai maskot satwa Jawa Tengah.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari perancangan konsep karakter ini adalah sebagai berikut.

1. Mengenalkan Burung Kepodang sebagai Maskot Satwa Provinsi Jawa Tengah kepada remaja.
2. Melakukan perancangan concept art burung kepodang sebagai media pengenalan maskot satwa provinsi Jawa Tengah bagi remaja.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat bagi Penulis**

Melalui proses perancangan ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman terhadap proses berkreasi serta semakin memahami nilai-nilai filosofi burung Kepodang yang tercermin pada masyarakat Jawa Tengah.

##### **1.6.2 Manfaat bagi Akademis**

Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau wawasan untuk dapat diterapkan di penelitian selanjutnya

##### **1.6.3 Manfaat Teoritis**

Hasil perancangan ini diharapkan dapat dimanfaatkan pada bidang kreatif, khususnya animasi. Selain itu perancangan juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.6.4 Manfaat Praktis**

Perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai perancangan konsep karakter burung Kepodang yang memuat filosofi kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

#### **1.7 Metode Pengumpulan Data**

##### **1.7.1 Observasi**

Observasi merupakan metode yang pertama kali dilakukan dalam melakukan penelitian ilmiah dengan dilakukannya pemilihan objek penelitian,

pengubahan suasanya dan lingkungan objek penelitian pencatatan kejadian di lapangan, penyederhanaan data dengan cara direduksi serta pengamatan objek penelitian dalam keadaan normal atau alamiah (Koentjaraningrat, 1993:108). Pada perancangan ini dilakukan observasi pada Burung Kepodang untuk diamati kebiasaannya.

### **1.7.2 Studi Pustaka**

Studi Pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber literasi data primer dan sekunder untuk kemudian diolah dan diinterpretasikan sebagai dasar penelitian (Darmalaksana, 2020a). Dalam perancangan ini dilakukan studi pustaka dengan cara pencarian sumber literasi yang relevan dan dengan perbandingan karya sejenis.

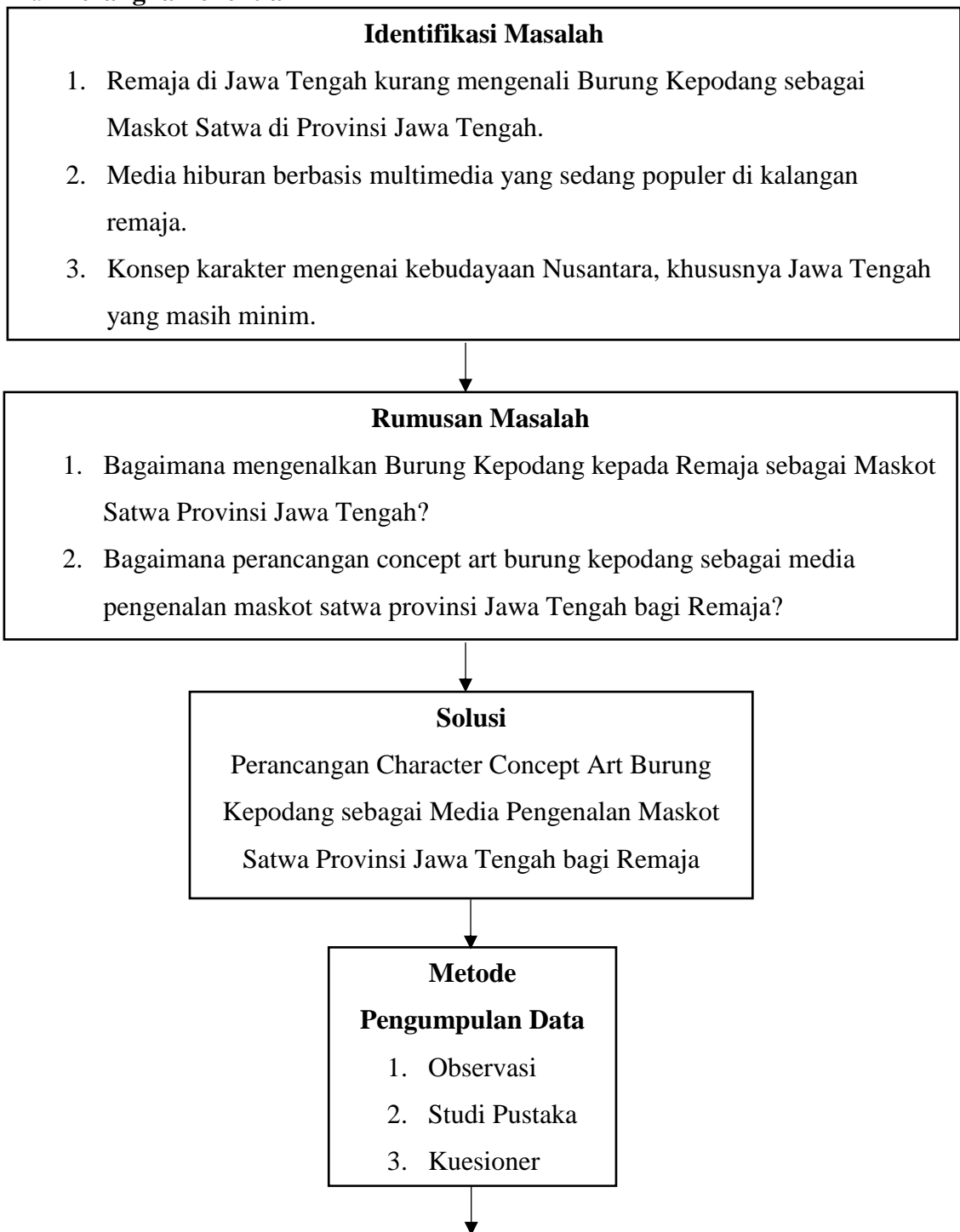
### **1.7.3 Kuesioner**

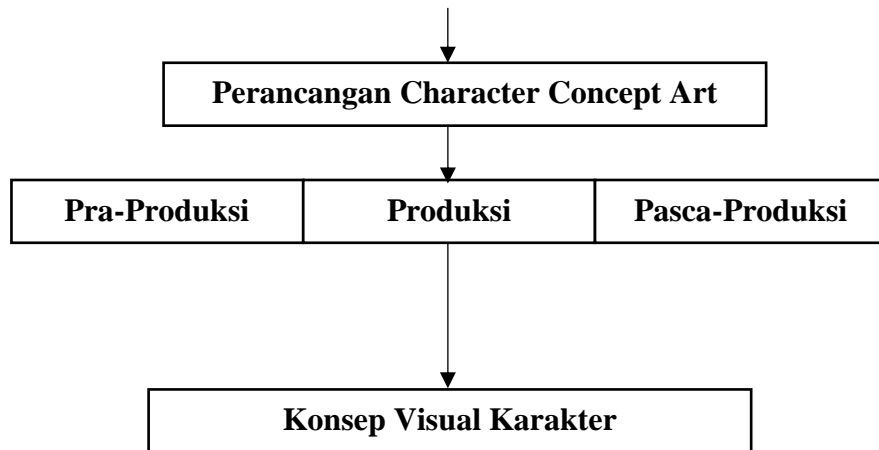
Kuesioner atau angket disebut juga sebagai wawancara tertulis dengan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian (Herdayati & Syahrial, 2019:3-7). Dalam perancangan ini, kuesioner ditujukan kepada para remaja, khususnya yang berdomisili di Jawa Tengah mengenai pengetahuan tentang Burung Kepodang sebagai maskot satwa provinsi Jawa Tengah.

### **1.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode *mix-method*. Metode *mix-method* merupakan salah satu cara untuk mengolah data dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (Cresswell, 2015). Pemilihan metode *mix-method* ini didasari oleh penggabungan metode pencarian dan analisis data yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

## 1.9 Kerangka Penelitian





Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

## **1.10 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembabakan tiap bab yang terkandung dalam perancangan ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan dari teori-teori yang relevan yang akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan ini.

### **BAB III ANALISIS DATA**

Bab ini memuat uraian hasil pengumpulan data di lapangan melalui metode observasi, survey, dan studi pustaka

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini berisikan konsep dan hasil perancangan sebagai hasil dari penelitian dan pencarian data yang telah dilakukan sebelumnya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat mengenai kesimpulan dari perancangan yang telah dibuat.